

Tingkat Pendidikan dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Kanker Payudara

Yenda Hasnita

Proam Studi D-III Kebidanan STIKes Perintis Padang

Email : yendahasnita93@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2019, angka kejadian kanker payudara menempati urutan pertama (42,1%) disusul kanker serviks (23,4%). Penyebab pasti dari kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi berkaitan dengan banyak faktor risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, dan pemakaian kontrasepsi hormonal. Metode penelitian menggunakan studi *analitik* dengan desain *case control* terhadap 294 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis *Uji Chi-Square*. Hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pendidikan ($p < 0,005$; OR = 0,51) dan penggunaan kontrasepsi hormonal ($p < 0,001$; OR = 3,93) terhadap kejadian kanker payudara. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara merupakan salah satu cara mendeteksi secara dini kanker payudara.

Kata kunci : Kanker Payudara, Tingkat Pendidikan, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

ABSTRACT

Based on data from the Ministry of Health in 2019, the incidence of breast cancer ranks first (42.1%) followed by cervical cancer (23.4%). The exact cause of breast cancer is not known with certainty, but is related to many risk factors. This study aims to determine the relationship between education level and hormonal contraceptive use. The research method uses analytic studies with case control design of 294 respondents with consecutive sampling techniques using the Chi-Square Test. Data collection was carried out through direct interviews with respondents using questionnaire sheets. The analysis showed that there was a relationship between education level ($p = <0.005$; OR = 0.51) and the use of hormonal contraception ($p = <0.001$; OR = 3.93) to the incidence of breast cancer. The conclusion there is a relationship between the level of education and the use of hormonal contraception to the incidence of breast cancer is one way to detect breast cancer early.

Keywords: Breast Cancer, Educational Level, Use of Hormonal Contraception

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita wanita yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat pada kuadran atas atau bagian luar, berupa benjolan keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Masriadi, 2018).

Berdasarkan data dari *International Agency Research in Cancer* (IARC), insiden kanker payudara di Indonesia sebanyak 36,2 per 100.000 penduduk dengan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 18,6 per 100.000 penduduk. Menurut data yang didapat dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)

tahun 2010, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS Indonesia yaitu 28,7% (WHO, 2018).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23. Angka kejadian kanker tertinggi untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk

ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker di Sumatera Barat sebesar 2,47 per 1000 penduduk dan merupakan Provinsi kedua tertinggi di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Banyak faktor yang dapat berhubungan dengan terjadinya kanker payudara, diantaranya usia, usia menarche <12 tahun, menopause yang terlambat pada usia 55 tahun. peningkatan faktor risiko tersebut berkaitan dengan waktu lamanya terpapar hormon reproduksi. Insiden kanker payudara meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Semakin tinggi usia, maka semakin tinggi resiko terjadinya kanker payudara. Selain itu, pada wanita yang berumur diatas 40 tahun terutama yang masih mengalami menstruasi setiap bulannya, namun tidak mengalami ovulasi, sehingga hormon progesteron yang dihasilkan tidak cukup menangkal hormon estrogen yang merupakan pemicu terjadinya kanker payudara (Ali Akbar,2016).

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor utama yang diduga berperan dalam proses kejadian kanker payudara adalah hormon estrogen, tetapi bagaimana mekanisme terjadinya belum jelas. Hormon estrogen dapat meningkatkan proses proliferasi dan pertumbuhan sel-sel spesifik pada tubuh serta bertanggung jawab terhadap sebagian besar sifat seksual sekunder wanita. pada payudara estrogen dapat menyebabkan pengendapan lemak dalam kelenjar payudara (Sandra, 2011).

Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama juga dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Menurut penelitian Hasnita (2019) wanita yang memakai kontrasepsi pil diatas 5 tahun berisiko terkena kanker payudara 3 kali lebih besar daripada wanita yang memakai kontrasepsi pil dibawah 5 tahun. Berdasarkan Penelitian Festy (2017) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun dengan pemeriksaan payudara, Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk dapat menyerap informasi yang diberikan (Hasnita dkk, 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, dan pemakaian kontrasepsi hormonal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi *analitik* dengan desain *case control*, rasio perbandingan kelompok kasus dan kontrol adalah 1:1 terhadap 294 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia 40-65 tahun yang didiagnosa kanker payudara dan tidak didiagnosa kanker payudara di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu variabel dependen (kanker payudara) dan variabel independen tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Hasil analisis dianggap bermakna bila didapatkan $p < 0,05$ dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Kriteria inklusi kasus pada penelitian ini adalah semua wanita yang didiagnosa dokter terkena kanker payudara berusia 40-65 tahun, bersedia berpartisipasi dalam menandatangani *informed consent* di Poliklinik Bedah RSUP.Dr.M.Djamil Padang, sedangkan kriteria inklusi kontrol semua wanita yang tidak didiagnosa dokter kanker payudara berusia 40-65 tahun dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani *informed consent* di RSUP.Dr.M.Djamil Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
>40 tahun	129	51,8	120	48,2
≤ 40 tahun	18	40,0	27	60,0
Total	147	100	147	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia responden pada kelompok kasus terbanyak pada kelompok usia >40 tahun dengan jumlah 129 kasus (51,8%) dibandingkan pada kelompok usia ≤ 40 tahun dengan jumlah 18 kasus (40,0%) dibandingkan pada kelompok control terbanyak pada kelompok usia >40

Tabel 2. Hubungan Tingkat pendidikan dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kanker payudara

Variabel	Kasus		Kontrol		P value	OR (95% CI)
	f	%	f	%		
Tingkat pendidikan						
Rendah	60	41,7	84	58,3	0,005	0,51 (0,32-0,82)
Tinggi	87	58,0	3	42,0		
Penggunaan kontrasepsi hormonal						
ya	104	65,0	56	35,0	0,000	3,93 (2,41-6,39)
Tidak	43	67,0	1	67,9		

tahun dengan jumlah 120kasus (48,2%) dibandingkan pada kelompok usia ≤ 40 tahun dengan jumlah 27 kasus (60,0%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p= 0,005(p>0,05)$ dan nilai $OR= 0,51$ artinya responden dengan tingkat pendidikan rendah beresiko 0,51 kali terkena kanker payudara dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p= 0,000(p>0,05)$ dan nilai $OR= 3,93$ artinya responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal beresiko 3,93 kali terkena kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul dan Espiana (2017) yaitu dari 123 responden dengan usia ≥ 40 tahun terdapat 62 (50,4%) mengalami kanker payudara.⁹ Menurut penelitian Iin dkk (2016) bahwa umur kelompok kasus kanker payudara terbanyak pada rentang usia >42 tahun dengan jumlah 33 responden (82,5%) dan kasus terendah pada rentang umur ≥ 42 tahun dengan jumlah 7 responden (17,5%).¹⁰

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa usia seseorang wanita merupakan faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara. hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia maka semakin lama terpajan oleh hormon estrogen dan progesteron yang mana berpengaruh pada proses proliferasi jaringan payudara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p=0,005$ dimana penderita kanker payudara lebih separoh

memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga menyebabkan kurang pengetahuan responden terhadap informasi tentang kesehatan dan menurunkan kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. (Notoadmodjo, 2011)

Berdasarkan penelitian Festy Ladyani (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai 0,000. (Festy , 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanik (2011) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita terhadap kejadian kanker payudara dengan nilai $p=0,12$. (Nanik, 2011)

Menurut peneliti bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghasilkan banyak perubahan, Semakin tinggi pendidikan formal, maka semakin tinggi pengetahuan tentang kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p= 0,000$.

Menurut penelitian Gusti dkk (2015) menunjukkan ada hubungan yang signifikan dalam pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p=0,028$. (Gusti Ayu, 2015)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri dkk (2017) bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p=0,013$. (Putri dkk, 2017)

Menurut asumsi peneliti, penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan resiko kanker payudara akibat terjadinya

peningkatan paparan hormon estrogen didalam tubuh. Adanya paparan hormon estrogen tersebut dapat memicu pertumbuhan sel pada kanker payudara yang tidak normal sehingga dapat memicu timbulnya kanker, hormon tersebut akan merangsang pertumbuhan jaringan dalam kelenjar payudara.

Keterpaparan hormon estrogen dalam waktu yang lama dapat menimbulkan perubahan sel-sel kearah abnormalitas.(Winda, 2018).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ($p=0,005$) dan penggunaan kontrasepsi hormonal ($p=0,000$) dengan kejadian kanker payudara.

REFERENSI

- Ali Akbar Firasi, Eka Yudhanto. Hubungan Usia Terhadap Derajat Diferensiasi Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.2016;5(4):327-336
- Festy Ladyani. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2017;4(1):41-50
- Gusti Ayu Triara D, Lucia Yovita H. Analisis risiko kanker payudara berdasarkan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia menarche. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2015;(3(1):12-23.
- In Yulianti. Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;4(4):401 – 409
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). 2019 (diunduh 29 Juli 2020). Tersedia dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/1902010003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Masriadi. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*.CV Trans Info Media.2016.Jakarta

- Nanik Widiawaty. Hubungan tingkat pendidikan formal dan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara dengan kejadian kanker payudara. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. 2011;3(2):1-4
- Notoatmodjo,S. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan dalam Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.2011.Rineka Cipta. Jakarta.Hal133-142
- Nurul Isnaini, Elpiana. Hubungan Usia, Usia Menarche dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kebidanan* 2017;3(2):103-109
- Putri Adinie , Hidayat W, Wida P. Kontrasepsi Hormonal sebagai Faktor Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Jurnal Bandung Meeting on Global Medicine & Health*.2017;1(1):112-119
- Riset Kesehatan Dasar.Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018.(diunduh 29 Juli 2020). Tersedia <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>
- Sandra, Y. Melatonin dan Kanker Payudara. *Majalah Kesehatan Pharma Medika*. 2011. Vol 3, No.2: 286 – 291.
- WHO.Guidelines For Management of Breast Cancer. 2018. World Health Organization Regional Office for the Eastern. Mediteranean.
- Winda M, Asfriyati, Fazidah. Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Riwayat Keluarga terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUD.Dr.Pringadi Medan. *Jurnal Medika Respati*. 2018;13(2):39-47
- Yenda Hasnita, Wirisma Arif Harahap, Defrin Defrin. Pengaruh Faktor Risiko Hormonal pada pasien Kanker Payudara di RSUP. Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(3):522-528. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1037>